

ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL ON MERCHANDISE INVENTORY IN KUD LANGGENG MARSAWA VILLAGE SENTAJO RAYA DISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY

Nur Halimatun Syahdiah¹⁾, Yul Emri Yulis²⁾, Diskhamarzeweny³⁾

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas,

Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.

Email: nurhalimatunsyahdiah1997@gmail.com, yulemri21@gmail.com, diz.zha@gmail.com.

Abstract

This study aims to determine the application of internal control on merchandise inventory in KUD Langgeng Marsawa Village. The research method used is qualitative descriptive method. The data of this study are primary data and secondary data. Data collection techniques used are documentation, interviews, and observation. The data analysis techniques used is by comparing the internal control on merchandise inventory in KUD Langgeng with internal control components accordance to the Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO).

The results showed that the application of internal control of merchandise inventory in KUD Langgeng is measured using an internal control components accordance to the Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO) consisting of Control Environment obtained amounted to 73% was a accordance, Risk Assesment amounted 72% was a accordance, Control Activities amounted to 53% was a accordance, Information and Communication amounted to 85% was a very suitable, Monitoring amounted to 62% was a accordance. Assessment of the application of internal control on merchandise inventory in KUD Langgeng amounted to 65% was a accordance with internal control components to the Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO). It showed that internal control of merchandise inventory in KUD Langgeng was a accordance.

Keywords: *Internal Control on Merchandise, Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, Monitoring*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian internal atas persediaan barang pada KUD Langgeng Desa Marsawa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara membandingkan pengendalian internal atas persediaan barang pada KUD Langgeng dengan komponen pengendalian internal menurut the Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal atas persediaan barang pada KUD Langgeng yang diukur dengan menggunakan komponen pengendalian internal menurut the Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO) yang terdiri dari komponen lingkungan pengendalian diperoleh persentase sebesar 73% masuk kategori sesuai, Penilaian Resiko sebesar 72% masuk kategori sangat sesuai, Aktivitas Pengendalian sebesar 53% masuk kategori sesuai, Informasi dan Komunikasi sebesar 85% masuk kedalam kategori sesuai, Monitoring sebesar 62% masuk kedalam kategori sesuai. Penilaian penerapan pengendalian internal atas persediaan barang pada KUD Langgeng sebesar 65% telah sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut the Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang pada KUD Langgeng masuk kedalam kategori sesuai.

Kata kunci : *Pengendalian Internal Atas Persediaan, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Monitoring*

1. PENDAHULUAN

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual. Dalam operasi normal perusahaan atau organisasi memberikan perhatian besar dalam persediaan. Persediaan yang dimiliki perusahaan atau organisasi mempunyai sifat yang berbeda dengan aktiva lain karena persediaan yang dimiliki mempunyai tujuan untuk dijual kembali. Penjualan tersebut diharapkan akan memperoleh laba sehingga kelangsungan hidup terjamin. Persediaan memiliki arti penting dalam perusahaan atau organisasi yaitu agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi, akan menyeimbangkan produksi dan distribusi, untuk menghindari adanya kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, mutu dan ketidakpastian pengiriman, sehingga penting bagi perusahaan atau organisasi untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Menurut Kasmir (2010: 258) persediaan merupakan sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya tersedianya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan.

Persediaan merupakan salah satu asset yang sangat penting baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Tanpa adanya persediaan para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa. Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar dari pada biaya-biaya yang ditimbulkannya (Martani, 2012: 245).

Menurut Romney & Steinbart (2015: 216) pengendalian internal (*internal control*) adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga asset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan

aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada.

Masalah persediaan merupakan permasalahan yang selalu dihadapi para pengambil keputusan dalam bidang persediaan. Persediaan dibutuhkan karena pada dasarnya pola permintaan tidak beraturan. Persediaan dilakukan untuk menjamin adanya kepastian bahwa pada saat dibutuhkan barang-barang tersebut tersedia. Agar tidak terjadinya masalah dalam persediaan maka diperlukan pengendalian internal.

Pengendalian internal atas persediaan barang dagangan diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian persediaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan. Pengendalian internal dapat mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari kerusakan sehingga dapat meningkatkan efektivitas operasional perusahaan sangat rentan terhadap kerusakan dan pencurian. Pengendalian internal bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya (Elder, dkk, 2011: 226).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Thalia Amanda Sambara (2018). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thalia Amanda Sambara ini adalah pada teori yang digunakan yaitu berdasarkan *The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission* (COSO) 2013. Kemudian perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thalia Amanda Sambara adalah pada penelitian terdahulu peneliti mengambil sampel di PT. XYZ, sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel pada KUD Langgeng.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Thalia Amanda Sambara (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang oleh PT. XYZ sebagian besar sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission* (COSO) 2013. Penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang sebesar 78,38% telah sesuai dengan *The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission* (COSO) 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. XYZ masuk kategori sangat efektif. Komponen dengan beberapa bagian yang belum sesuai dengan *The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission* (COSO) 2013 adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan *monitoring*. Sedangkan untuk komponen Informasi dan Komunikasi sudah sesuai dengan *The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission* (COSO) 2013.

Berdasarkan latar belakang yang tersebut maka penulis tertarik mengambil Judul “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Defenisi Pengendalian Internal

Menurut Romney & Steinbart (2015: 226) pengendalian internal (*internal control*) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian dipenuhi.

Menurut Hery (2013: 159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

2.1.2 Komponen Pengendalian Internal

The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO) (Moeller, 2014: 36) mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang saling berhubungan sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi (Moeller, 2014: 41).

b. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi (Moeller, 2014: 59).

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Bahwa aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi (Moeller, 2014: 73).

d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggungjawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain dari pengendalian internal. Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus-menerus, berulang, dan berbagi. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk

memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan, dan tepat waktu (Moeller, 2014: 87).

e. Aktivitas Pengawasan (*Monitoring Activities*)

Aktivitas pengawasan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi. Evaluasi berkesinambungan (terus menerus) dibangun ke dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda dari entitas guna menyajikan informasi yang tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang sedang berlangsung, dan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan-temuan dievaluasi terhadap kriteria yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan, lembaga-lembaga pembuat standar yang diakui atau manajemen dan dewan direksi, dan kekurangan-kekurangan yang ditemukan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi (Moeller, 2014: 105).

2.1.3 Persediaan

Menurut Ristono (2013: 1) persediaan didefinisikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Menurut Indrajit dan Djokoprano (2013: 3) barang persediaan atau disebut *inventory* adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai digudang tertutup, lapangan, gedung terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan lain, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek

2.1.4 Pengendalian Internal Atas persediaan

Menurut Hery (2013: 236) berpendapat bahwa pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar.

2.1.5 Koperasi

Koperasi berasal dari kata *Co* dan *Operation* yang mengandung makna kerjasama untuk mencapai tujuan. Adapun yang mengartikan koperasi sebagai makna lain.

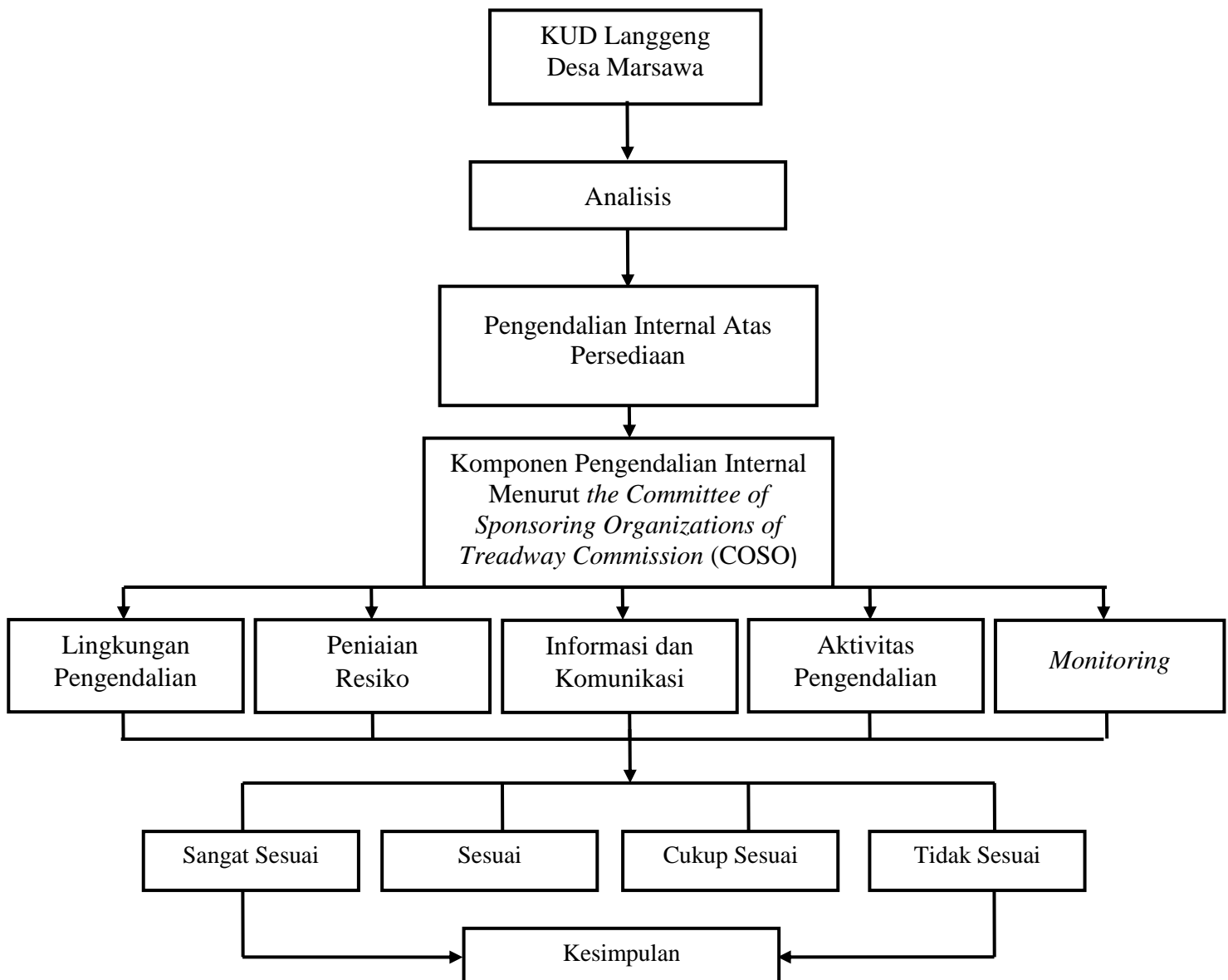
Pengertian Koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992, yaitu:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

2.1.6 Karakteristik Koperasi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (SAK ETAP, 2009: 7) menyatakan bahwa karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual of the member*) yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user oriented firm*).

2.2 Kerangka Pemikiran



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Dimana metode penelitian yang berusaha menjelaskan mengenai penerapan pengendalian internal berdasarkan *the Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO)* yang dapat dijadikan sebagai pengendalian internal atas persediaan barang di KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan data yang didapat dari usaha Pabrik Pupuk Organik dan Usaha Waserda (Warung Serba Ada) di KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, reliabel dan obyektif (Sugiyono, 2016: 316). Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan pencapaian masalah secara valid dan terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan generalisasi yang obyektif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan subyek penelitian sehingga dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Hasil wawancara selanjutnya dicatat sebagai data penelitian.

Wawancara dimaksud untuk memperoleh data secara subjektif tentang bagaimana Pengendalian internal atas persediaan yang diterapkan di KUD Langgeng. Pihak yang di wawancarai adalah Sekretaris, Kepala Tata Usaha, Staff Akuntansi, Staff Kasir Umum, Staff umum dan Pembukuan, Bagian Unit Usaha Waserda dan Kepala Unit Usaha Pabrik Pupuk Organik KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 329) teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dari dokumen seperti buku dan laporan-laporan yang dimiliki perusahaan. Melalui teknik ini peneliti dapat mengetahui seluruh hal yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisa pengendalian internal atas persediaan barang pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 203) observasi ialah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kejadian operasional yang terkait dengan pengendalian internal atas persediaan pada KUD Langgeng.

3.3 Teknik Analisis Data

Untuk dapat mengetahui jawaban dari rumusan masalah teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Melakukan Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan ini untuk memperoleh pemahaman mengenai karakteristik operasinya, struktur organisasi, dan pengendalian persediaan barang dagang dengan cara pengamatan langsung dan wawancara dengan subjek penelitian perusahaan.

2. Membandingkan kegiatan pengendalian persediaan barang dagang dengan lima komponen pengendalian internal menurut *the committee of sponsoring organization of the treadway commission (COSO)*

Penulis menggunakan *checklist* pengendalian internal yang sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut *the committee of sponsoring organization of the treadway commission (COSO)* yang terlampir pada Lampiran 1, kemudian membuat ringkasan perbandingan setiap komponen per indikator dengan menggunakan tabel untuk mencocokkan dan mengetahui kesesuaian antara penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang pada KUD Langgeng dengan penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang sesuai *the committee of sponsoring organization of the treadway commission (COSO)*. Setelah membandingkan dengan menggunakan tabel, dijelaskan per item pertanyaan yang terdapat pada *checklist* Ringkasan perbandingan di setiap komponen seperti digambarkan melalui tabel berikut ini:

- a) Membandingkan Pengendalian Internal atas Persediaan berdasarkan teori *the Commitee of Sponsoring Organization of The Tradway Commission (COSO)* dengan penerapan di KUD Langgeng pada Komponen Lingkungan Pengendalian.
- b) Membandingkan Pengendalian Internal atas Persediaan berdasarkan teori *the Commitee of Sponsoring Organization of The Tradway Commission (COSO)* dengan penerapan di KUD Langgeng pada Komponen Penilaian Resiko.
- c) Membandingkan Pengendalian Internal atas Persediaan berdasarkan teori *the Commitee of Sponsoring Organization of The Tradway Commission (COSO)* dengan penerapan di KUD Langgeng pada Komponen Aktivitas Pengendalian.
- d) Membandingkan Pengendalian Internal atas Persediaan berdasarkan teori *the Commitee of Sponsoring Organization of The Tradway Commission (COSO)* dengan penerapan di KUD Langgeng pada Komponen informasi dan komunikasi.
- e) Membandingkan Pengendalian Internal atas Persediaan berdasarkan teori *the Commitee of Sponsoring Organization of The Tradway Commission (COSO)* dengan penerapan di KUD Langgeng pada Komponen Penilaian Resiko.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Perbandingan Implementasi Pengendalian Internal atas Persediaan menurut KUD Langgeng dengan menurut *the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*

Analisis implementasi pengendalian internal atas persediaan menurut KUD an persediaan, observasi untuk melihat secara langsung mengenai pengendalian persediaan yang dilakukan oleh KUD Langgeng dan melakLanggeng dilakukan dengan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengukan dokumentasi dokumen-dokumen mengenai pengendalian persediaan yang bisa dilihat pada Lampiran.

4.1.1 Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan sikap manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di perusahaan tersebut. Tingkat kesesuaian pada komponen lingkungan pengendalian oleh KUD Langgeng ialah sebesar 73% yang mana masuk kategori sesuai, namun sebesar 27% tidak sesuai dengan pengendalian internal atas persediaan menurut *the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*.

perbandingan pengendalian internal atas persediaan ditinjau dari penilaian komponen lingkungan pengendalian pada KUD Langgeng dengan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan *the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Organisasi yang terdiri dari dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.

Pada KUD Langgeng Tidak ada program pelatihan karyawan yang mengkomunikasikan komitmen organisasi terhadap integritas dan perilaku etis, setiap individu yang menjadi bagian organisasi wajib mentaati serta menjalankan peraturan yang ada agar dapat berperilaku etis dalam setiap tindakan yang dilakukan.

2. Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dan mengawasi pengembangan dan kinerja pengendalian internal.

KUD Langgeng tidak memiliki dewan direksi/komite audit yang berperan untuk pengawasan secara independen terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal. Tidak ada nya dewan direksi karena KUD Langgeng bukan merupakan perusahaan yang besar sehingga tidak memerlukan dewan direksi. Dalam hal pengawasan terhadap KUD Langgeng secara keseluruhan dilakukan oleh seluruh pengurus KUD Langgeng beserta manajer pada bidang usaha masing-masing. Pada KUD Langgeng juga terdapat badan pengawas yang dipilih langsung oleh anggota KUD Langgeng pada saat RAT setiap tahunnya. Dimana badan pengawas tersebut terdiri dari 4 orang yang memiliki tanggung jawab serta tugas yang berbeda-beda dari tiap-tiap individu nya dan mereka menjadi wakil anggota dalam hal pengawasan terhadap segala aktivitas operasional KUD Langgeng.

3. Manajemen dengan pengawasan dewan direksi menetapkan struktur, jalur-jalur pelaporan, wewenang-wewenang dan tanggung jawab dalam hal mencapai tujuan organisasi.

Belum adanya pemisahan fungsi terhadap persediaan barang digudang, dimana semuanya dilakukan oleh kepala unit usaha dan karyawan di bidang usaha tersebut. Tidak adanya pemisahan tugas untuk yang menerima, mencatat, dan mengecek persediaan, dan bagian penjualan/kasir juga bertugas menerima, menyimpan dan menyusun persediaan ke dalam gudang sehingga menciptakan pengendalian internal yang kurang baik.

4. Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten

sejalan dengan tujuan.

Dalam hal perekrutan karyawan, KUD langgeng mengikuti prosedur yang ada sehingga karyawan yang direkrut sesuai dengan kebutuhan dan efektifitas untuk menunjang kinerja dan pelayanan. Dalam menarik orang yang berkompeten, perekrutan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu dimulai dari *interview*, tes tertulis (mengenai pengetahuan mengenai bagian yang dilamar serta pertanyaan kepribadian), dan yang paling menentukan adalah wawancara yang dilakukan oleh Pengurus KUD Langgeng. Pada saat penerimaan karyawan terdapat persyaratan kepribadian yang harus dimiliki oleh calon karyawan adalah bisa bekerja sama dalam tim, jujur, ramah, komunikatif, memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi, mampu bekerja dibawah tekanan, dan berorientasi pada kualitas dan hasil kerja yang prima.

5. Organisasi mewajibkan setiap individu untuk mengemban akuntabilitas atas tanggung jawabnya dalam hal *internal control* dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi.

Pembagian tugas dan tanggung jawab di informasikan oleh pimpinan. Pimpinan KUD Langgeng bertanggung jawab menyampaikan setiap kebijakan dan keputusan kepada karyawan mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan karyawan, kebijakan-kebijakan perusahaan, dan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh karyawan., menetapkan pengukuran kinerja bagi karyawan, mengevaluasi kinerja karyawan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sudah terjadi.

4.1.2 Penilaian resiko

KUD Langgeng memiliki risiko yang berkaitan dengan risiko baik pada internal maupun eksternal. Dengan adanya risiko-risiko tersebut, KUD Langgeng harus dapat menganalisis dan melakukan penilaian risiko yang bisa saja terjadi di KUD Langgeng. Analisis serta penilaian risiko tersebut dilakukan agar organisasi mampu mengatasi risiko tersebut jika risiko benar-benar terjadi pada KUD Langgeng.

Komponen penilaian risiko memiliki tingkat kesesuaian sebesar 72% dan termasuk kategori sesuai. Namun sebesar 28% tidak sesuai dengan teori pengendalian internal menurut *the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*.

1. Orgaanisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan

Resiko yang dapat terjadi dalam proses pembelian persediaan pada KUD Langgeng yaitu ketika barang yang kita pesan tidak ada pada pemasok yang sudah berlangganan, sehingga jika mengambil barang kepada pemasok lain maka harga dari barang tersebut akan lebih tinggi.

Resiko yang dapat terjadi dalam proses penerimaan persediaan pada KUD Langgeng yaitu ketika barang pesanan yang datang tidak sesuai dengan yang dipesan dan barang pesanan rusak/cacat sehingga akan memerlukan waktu lagi untuk menunggu hingga barang tersebut datang kembali.

2. Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas dan analisis risiko sebagai dasar untuk menentukan

bagaimana risiko harus dikelola

Identifikasi dan analisis risiko dijadikan sebagai dasar bagi KUD Langgeng dalam menentukan bagaimana risiko tersebut harus dikelola. Risiko-risiko tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal. Agar tercapai tujuan, pimpinan mengidentifikasi dan menilai resiko untuk setiap unit usaha dan fungsi-fungsi yang ada didalamnya lalu di implementasikan pada saat proses perencanaan tujuan.

3. Organisasi mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan

Penilaian risiko kecurangan yang bisa saja terjadi dan tidak dapat dihindari harus diterapkan. Pada KUD Langgeng tidak terdapat memperhatikan potensi kecurangan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan.

4. Organisasi mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan

Perubahan dan pergantian struktur organisasi dilakukan secara periodik setiap 4 tahun sekali. Kemudian apabila terdapat perubahan sistem maupun peraturan yang berlaku, pimpinan langsung mengkomunikasikan kepada seluruh pihak internal dan eksternal.

4.1.3 Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja untuk pencapaian tujuan perusahaan serta mencegah atau mendeteksi terjadinya penyimpangan atau kesalahan. Aktivitas pengendalian meliputi personil yang kompeten, pemisahan tugas untuk kegiatan yang terkait, dan pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.

Komponen aktivitas pengendalian memiliki tingkat kesesuaian sebesar 53% yang masuk kedalam kategori Sesuai, dengan tingkat ketidak sesuaian sebesar 47%.

1. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi dalam pencegahan risiko yang mencapai tujuan pada level yang dapat diterima

Untuk mengontrol kegiatan pengendalian internal, maka KUD Langgeng melakukan pengendalian terhadap persediaan dengan mengikuti prosedur yang telah tertulis yang meliputi prosedur pengadaan dan pembelian barang, penyimpanan barang, dan penjualan barang persediaan.

2. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung pencapaian organisasi.

Pada KUD Langgeng tidak memiliki alat pemindai kode bar dalam menghitung persediaan, persediaan yang keluar/terjual akan di catat kedalam daftar penjualan barang/piutang secara manual, kemudian hasil dari pencatatan tersebut di input kedalam aplikasi.

Gudang tepat penyimpanan persediaan dan toko dilengkapi oleh CCTV dimana CCTV tersebut tersambung pada layar monitor yang ada pada ruangan tata usaha KUD Langgeng.

3. Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan

yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur untuk menerapkan kebijakan tersebut.

Kebijakan mengenai pengendalian internal atas persediaan melalui prosedur pengendalian persediaan harus dimiliki organisasi. KUD Langgeng memiliki *Standard Operating Procedures* (SOP), yang didalamnya terdapat prosedur pengendalian persediaan, di antara nya yaitu prosedur penyimpanan persediaan yang telah dijelaskan pada indikator sebelumnya

4.1.4 Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan sistem yang memungkinkan perusahaan memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasi keuangan yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Komponen informasi dan komunikasi memiliki tingkat kesesuaian yang paling tinggi yaitu sebesar 85% dan termasuk kategori sangat efektif dengan tingkat ketidaksesuaian sebesar 15%.

1. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal

Penggunaan teknologi informasi komunikasi akan mempermudah pekerjaan dan membuat suatu informasi lebih relevan karena tingkat kesalahan yang lebih kecil. Organisasi telah menggunakan teknologi informasi dalam penerapan pengendalian persediaan. Pencatatan yang dilakukan berdasarkan dengan bukti yang ada sehingga hal tersebut benar terjadi. Pencatatan berupa bukti-bukti transaksi yang di input kedalam sistem database yang dimiliki oleh KUD Langgeng yang di input berdasarkan alur pelaporan yang sudah ditetapkan pada saat perencanaan.

2. Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal

Komunikasi pada KUD Langgeng bersifat formal dan memiliki tingkatan. Informasi dari manajemen puncak yaitu Ketua dan pengurus lainnya kepada karyawan kantor dan tiap-tiap unit usaha untuk menjalankan tanggung jawabnya. Dalam hal ini juga karyawan berhak untuk melaporkan kecurangan yang terjadi yang menyangkut dengan persediaan.

Dengan adanya database pada KUD Langgeng, informasi yang tersedia ikut mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Oleh karena itu, sistem informasi yang dimiliki KUD Langgeng ikut serta dalam mendukung pencapaian tujuan, diantaranya pencapaian tujuan organisasi dalam hal pengendalian persediaan.

3. Organisasi mengkomunikasikan dengan pihak eksternal mengenai persoalan yang terkait dengan berbagai hal yang dapat mempengaruhi berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.

Untuk mengelola persediaan pada KUD Langgeng semua pihak baik internal maupun eksternal mendapat informasi mengenai tanggung jawabnya terkait pengendalian persediaan. Pihak eksternal dapat memperoleh informasi

yang relevan dan tepat waktu jika membutuhkan informasi mengenai aktivitas persediaan yang ada didalam database KUD Langgeng.

4.1.5 Monitoring

Monitoring atau pemantauan merupakan proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal perusahaan. Kegiatan *monitoring* mencakup penentuan rancangan dan operasi pengendalian secara tepat waktu mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Komponen Pemantauan memiliki tingkat kesesuaian yang paling rendah yaitu sebesar 62% dan masih termasuk kategori sesuai. Dalam komponen *monitoring* masih ada sebesar 38% yang tidak sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut *the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)* yang perlu diperhatikan.

1. Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi baik

Pada KUD langgeng diadakan sistem penilaian berkelanjutan atau penilaian terpisah terhadap pengendalian persediaan. *Monitoring* diperlukan sebagai penilaian kualitas kinerja pengendalian internal atas persediaan. Pemantauan sebaiknya dilakukan secara berkala dan dilakukan secara formal dengan pihak yang melakukan pengawasan secara independen. *Monitoring* dilakukan oleh seluruh pengurus, dan karyawan pengawasan secara keseluruhan dilakukan oleh badan pengawas KUD Langgeng, namun tidak dilakukan secara berkala dan tidak terdapat pihak yang melakukan pengecekan dan pengawasan persediaan secara independen.

2. Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif

Jika diketahui ada tindakan penyimpangan yang mengakibatkan pengendalian internal atas persediaan yang tidak efektif dan efisien terlebih dahulu dikomunikasikan ke kepala unit usaha untuk diambil tindakan korektif jika permasalahan tersebut masih pada batas kewenangan kepala unit usaha. Jika permasalahan tersebut sudah diluar batas kewenangan kepala unit usaha maka langsung dikomunikasikan kepada pengurus untuk dilakukan tindakan korektif. Biasanya jika terjadi seperti itu pengurus akan langsung melakukan rapat membahas permasalahan tersebut dan memberikan instruksi tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Misalkan terdapat banyak barang-barang yang tidak laku sehingga menumpuk di gudang karena pembelian yang terlalu banyak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Pengendalian internal atas persediaan yang dinilai berdasarkan Komponen Lingkungan Pengendalian pada KUD Langgeng sesuai dengan kajian teori *the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*

(COSO).

2. Penilaian Risiko

Pengendalian internal atas persediaan yang dinilai berdasarkan Komponen Penilaian Resiko pada KUD Langgeng sesuai dengan kajian teori *the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*.

3. Aktivitas Pengendalian

Pengendalian internal atas persediaan yang dinilai berdasarkan Komponen Aktivitas Pengendalian pada KUD Langgeng sesuai dengan kajian teori *the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*.

4. Informasi dan Komunikasi

Pengendalian internal atas persediaan yang dinilai berdasarkan Komponen informasi dan komunikasi pada KUD Langgeng sangat sesuai dengan kajian teori *the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*.

5. *Monitoring*

Pengendalian internal atas persediaan yang dinilai berdasarkan Komponen *Monitoring* pada KUD Langgeng sesuai dengan kajian teori *the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran-saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada KUD Langgeng diadakan program pelatihan bagi karyawan baru mengenai implementasi prosedur pembelian, penerimaan, pengelolaan, dan perpindahan persediaan untuk mewujudkan pengendalian internal yang baik dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap integritas.
2. Sebaiknya struktur organisasi KUD Langgeng meliputi struktur manajemen persediaan agar persediaan terkontrol dengan baik.
3. Sebaiknya pada KUD Langgeng terdapat penilaian resiko potensi adanya penipuan dan kecurangan, seperti prosedur perhitungan fisik persediaan, prosedur pengecekan kualitas, kuantitas, akurasi persediaan yang dicatat melalui dokumen permintaan/pengeluaran mutasi persediaan dari gudang ke toko.
4. Sebaiknya KUD Langgeng melakukan kegiatan *monitoring* terhadap persediaan secara berkala agar tidak ada lagi terjadi kecurangan terhadap persediaan.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya pada unit usaha pabrik pupuk organik dan unit usaha waserda KUD Langgeng saja, tetapi dapat dilakukan pada objek penelitian yang jumlah persediaannya lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Hery. 2013. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang, Cetakan Kedua*. Bandung:

Alfabeta.

- Indrajit, R.E., & Djokopranoto. 2013. *Manajemen Persediaan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, Tanujaya. 2016. *Akuntansi Keuangan menengah, Edisi 2 Buku 1*. Salemba Empat.
- Moeller, R.Robert. 2014. *Executive's Guide to Coso Internal Controls*. United States of America: Wiley.
- Romney, Steinbart. 2015. *Sistem Informasi akuntansi, Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ristono, Agus. 2013. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Skripsi:

- Sambara, Thalia Amanda. 2018. *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT.XYZ)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma